AVA GROWTH PLUS FUND
JUNI 2025

PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	12.06%
Saham	87.94%

HARGA (NAB/UNIT)

1,038.78

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1. AKR Corporindo
2. Astra International-Pihak Terkait
3. Bank BTPN Syariah (Deposito)
4. Bank Central Asia
5. Bank Mandiri
6. Bank Rakyat Indonesia
7. Indofood CBP
8. Indosat
9. Jasa Marga
10. Kalbe Farma
11. Mayora Indah
12. Merdeka Copper Gold
13. Mitra Keluarga
14. Multi Bintang
15. Telkom Indonesia
16. Trimegah Bangun Persada
17. Triputra Agro Persada

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	35.90%	Barang Baku	7.49%
Barang Konsumen Primer	18.58%	Properti dan Real Estat	3.23%
Infrastruktur	10.43%	Perindustrian	2.78%
Kesehatan	10.31%	Barang Konsumen Non-Primer	1.13%
Energi	8.96%		

KINERJA HISTORIS

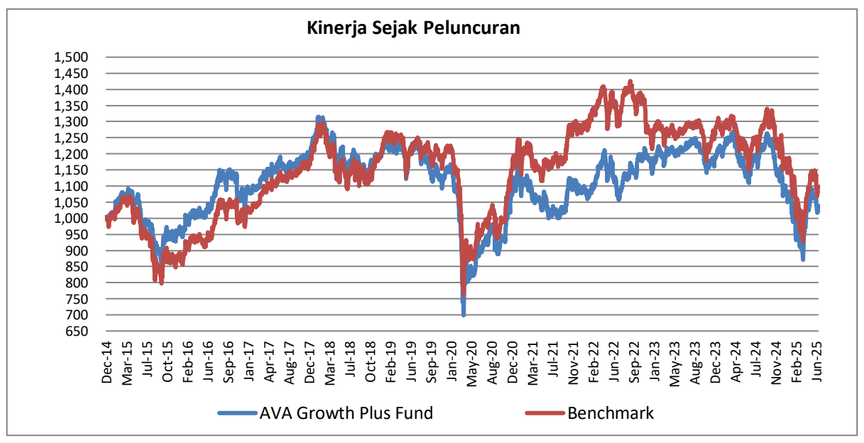

Kinerja Bulanan:

Jul-24	:	2.26%	Jan-25	:	-2.74%
Aug-24	:	2.61%	Feb-25	:	-12.39%
Sep-24	:	1.67%	Mar-25	:	2.47%
Oct-24	:	-3.44%	Apr-25	:	7.11%
Nov-24	:	-5.98%	May-25	:	5.86%
Dec-24	:	-2.69%	Jun-25	:	-4.12%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%

ULASAN PASAR

Pada bulan Juni, IDX80 mencatatkan imbal hasil MoM sebesar -3,81% dan IHSG -3,46% MoM, dengan arus keluar asing sebesar Rp8,4 triliun. Ekuitas Indonesia kembali ke wilayah negatif karena investor asing melanjutkan aksi jual selama bulan ini terutama dari bank-bank besar karena penyeimbangan kembali pada indeks FTSE serta kekhawatiran tentang pertumbuhan yang lemah dan pendapatan perusahaan. Investor domestik sangat berhati-hati dengan kondisi makro di lapangan karena daya beli yang lemah dan belanja pemerintah yang lambat dapat berdampak buruk pada bisnis dan berpotensi pada pendapatan bank. Volatilitas pasar ditambahkan dengan konflik Israel-Iran di pertengahan bulan yang memicu kekhawatiran akan harga minyak yang melampaui batas yang buruk bagi Indonesia sebagai pengimpor minyak. Keterlibatan AS dan ancaman Iran untuk menutup Selat Hormuz juga menambah ketidakpastian meskipun konflik berhasil mereda yang menurunkan harga minyak kembali sementara harga emas tetap datar namun tinggi. Bank Indonesia mempertahankan suku bunganya meskipun investor mengantisipasi penurunan suku bunga lebih lanjut selama bulan ini. Sementara itu, peran Danantara yang lebih aktif dalam mencari target investasi potensial di pasar saham publik juga turut mendorong pasar. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Amman Mineral Internasional/AMMN (+22,02%), Barito Pacific/BRPT (+31,75%), Telkom Indonesia/TLKM (+6,35%), Merdeka Battery Materials/MBMA (+27,78%) dan Surya Semesta Internusa/SSIA (+55,16%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah: Bank Rakyat Indonesia/BBRI (-15,96%), Bank Mandiri/BMRI (-7,92%), Bank Central Asia/BBCA (-7,71%), Astra International/ASII (-7,22%) dan Bank Negara Indonesia/BBNI (-8,24%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-4.12%	8.71%	-5.08%	-5.08%	-10.52%	-5.87%	16.09%	3.88%
Benchmark *	-3.81%	7.37%	-6.01%	-6.01%	-8.81%	-17.97%	15.57%	9.78%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4.74% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia		
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.526,8 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.469.868.106,2004		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.